

PENERAPAN KEGIATAN BERMAIN TATA BALOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh:

Yuniar Rifti

Dosen Pembimbing : Luluk Iffatur Rocmah

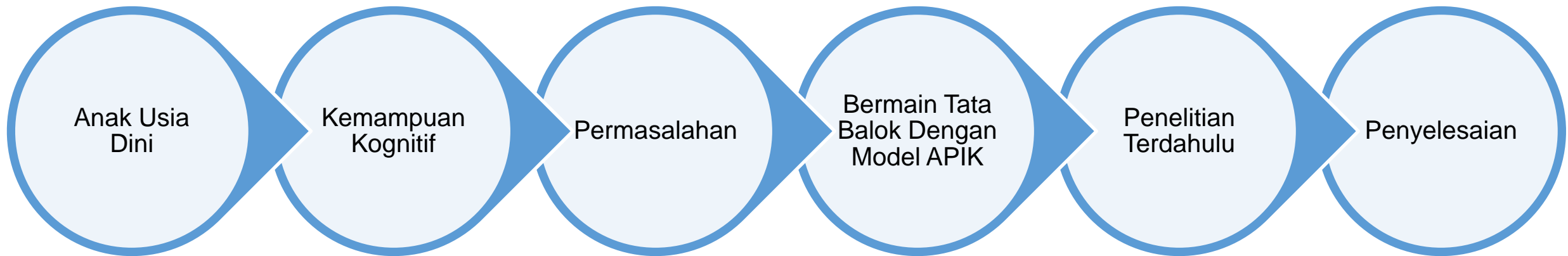
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2025



Pendahuluan



Kajian Pustaka

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah pribadi dengan rentang usia 0-8 tahun yang sedang melalui proses perkembangan yang pesat dan esensial untuk kehidupan selanjutnya. Aspek perkembangan anak usia dini, seperti kematangan kognitif, nilai agama, ketrampilan social dan Bahasa, pengembangan ketrampilan motorik, & kematangan emosi yang saling terjalin satu sama lain

Kemampuan Kognitif

Kognitif merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pikiran dan otak manusia dalam pengambilan Keputusan sejak otak manusia terbentuk. Karakteristik anak usia dini anak mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; 3) anak mampu memahami sebab akibat; dan 4) anak mampu menunjukkan aktivitas bersifat eksploratif [11]. Sedangkan, menurut Mendikbudristek dalam capaian pembelajaran fase pondasi karakteristik perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun yakni, 1) anak mampu memahami serta mengenali berbagai informasi, mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan dan membangun percakapan; 2) anak mampu menganalisis menggunakan konsep pramatematik untuk memecahkan masalah sehari-hari; 3) anak mampu menunjukkan kemampuan dasar dalam berkolaboratif, berpikir kritis serta kreatif

Permasalahan

Realitas anak usia 5-6 tahun di kelas B2 RA Salsabila Camp kemampuan kognitif masih rendah, hal ini dibuktikan bahwa 5 dari 6 anak belum bisa memahami sebab-akibat, anak belum bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dikarenakan media pembelajaran yang kurang menarik dan pembelajaran selama ini cenderung masih menggunakan *papper based*.

Bermain Tata Balok Dengan Pendekatan APIK

Balok merupakan alat permainan edukatif yang sangat berpotensi untuk meningkatkan minat dorongan anak untuk bereksperimen. Dengan balok, anak dapat berkreasi membangun bangunan sesuai dengan imajinasinya. Anak akan bereksperimen untuk membangun bangunan tertentu, seperti membuat rumah dengan berbagai bentuk balok yang ada. Dengan begitu, anak akan menjumpai sendiri jika menyusun balok terlalu tinggi dengan pondasi yang kurang kokoh akan membuat bangunan yang telah disusunnya runtuh berantakan. Bermain tata balok akan dilakukan dengan pendekatan APIK (Amati, Pikir, Kreasikan).

Penelitian Terdahulu

- Penelitian terdahulu tahun 2022 di TK Islam Khira Ummah Padang, subjek penelitian anak usia 5-6 tahun, menggunakan metode kualitatif deskriptif, Dimana diperoleh hasil penelitian melalui **permainan tata balok** anak mampu berhitung, mengenal angka, membandingkan balok berdasar bentuk dan ukurannya, dan pemecahan masalah
- Penelitian di tahun 2023 di TK A Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar menggunakan metode penelitian kuantitatif memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh dalam **bermain proyek dengan media balok** terhadap kemampuan berpikir kritis.
- Penelitian di tahun 2021 pada anak usia 5-6 tahun, di Paud Rama-Rama Tanggerang menggunakan metode penelitian PTK diperoleh hasil bahwa menggunakan **model ATIK** dalam permainan tata balok terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif.
- Penelitian di tahun 2022 di RA AL FIKRI KLAIRI menunjukkan bahwa **model ATIK** dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, termasuk berpikir logis, pemecahan masalah, dan berpikir simbolik.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

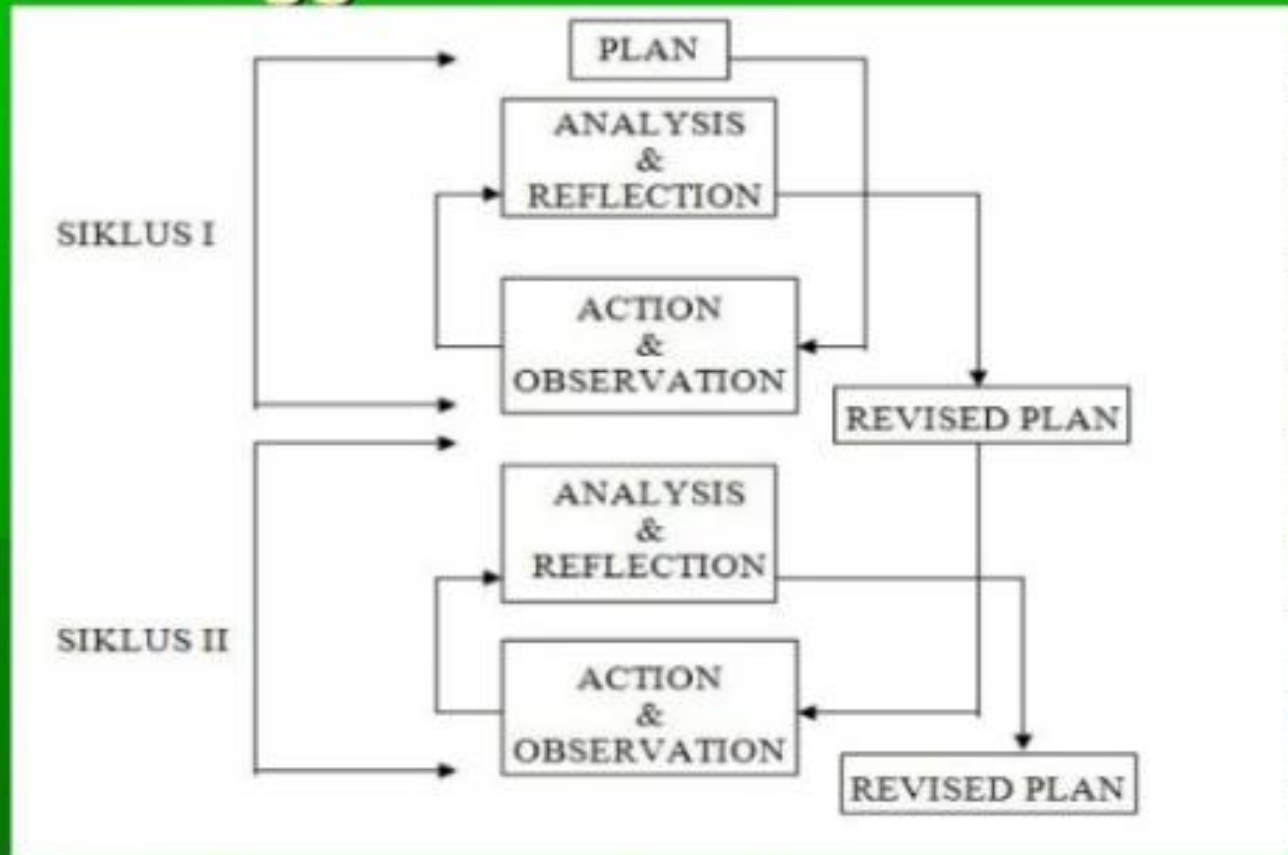
- Bagaimana Implementasi kegiatan bermain tata balok menggunakan model APIK guna meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Camp?
- Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain tata balok menggunakan model APIK anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Camp?

Manfaat Penelitian

- Untuk mengetahui Implementasi kegiatan bermain tata balok menggunakan model APIK guna meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Camp
- Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan bermain tata balok menggunakan model APIK anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Camp

Metode

Model 2: Ptk Mcel Kemmis dan Mc Taggart



Metode Penelitian

- Subjek penelitian anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Camp
- Instrumen penelitian menggunakan rubrik penilaian. *Terlampir*
- teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi
- Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial
- Menggunakan rumus presentase
- Target keberhasilan 70%

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Tiap Anak

N = Jumlah Keseluruhan Anak

Instrumen Penelitian – Rubrik Penilaian

Indikator	Sub Indikator
Menyelesaikan Permasalahan Dalam Belajar	Anak Mampu Menyelesaikan Masalahnya Sendiri
Berpikir Logis	Anak Mengenal Berdasar Fungsi
	Anak Mengetahui Konsep Banyak Sedikit
	Mengenal Pola (Misal AB-AB) Dan Mengulanginya
	Mengurutkan Benda Berdasar 4 Variasi
	Mengelompokkan Benda Berdasar Ukuran
	Mengenal Sebab Akibat
Berpikir Simbolik	Mengenal Konsep Bilangan Dari Bangun Yang Ia Susun
	Membilang Benda Dari Satu Sampai Duapuluh

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Kognitif *Pra* siklus

NAMA	Anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri	Anak mampu mengenal Berdasarkan fungsi	Anak mengetahui Konsep Banyak sedikit	Anak mampu mengelompokkan Berdasarkan ukuran	Anak mampu mengenal sebab akibat	Anak mampu mengenal pola AB-AB dan mengulanginya	Anak mampu mengurutkan benda berdasar 4 variasi	Anak mampu mengenal konsep bilangan	Anak mampu mem-bilang benda 1-20	JUMLAH SKOR	JUMLAH PRESENTASE
AR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50%
VA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50%
MS	3	3	3	2	2	2	2	3	3	23	64%
DA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50%
KI	3	4	3	2	2	2	2	2	2	22	61%
KE	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	97%
AZ	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	72%
RATA-RATA HASIL KENTUNTASAN BELAJAR										63,28%	
TARGET KEBERHASILAN										28,57%	

Hasil Dan Pembahasan

Pada tabel di atas perolehan hasil observasi kemampuan kognitif pra siklus yaitu dua anak yang tercapai dan lima anak belum tercapai. Maka rata-rata ketuntasan belajar masih 63,28% dapat dikatakan belum berhasil dalam memenuhi target keberhasilan sehingga diperlukan siklus I untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tata balok dengan pendekatan APIK

Hasil Dan Pembahasan

1. Kegiatan perencanaan: Berdasarkan observasi awal, peneliti dan pendidik kelas melakukan serangkaian kegiatan, antara lain: a) membuat rencana pembelajaran harian (RPPH), b) menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, dan c) membuat lembar observasi untuk mencatat kegiatan. 2. Tindakan pelaksanaan dan observasi: Pada tahap ini, dilakukan pelaksanaan kegiatan tata balok sekaligus pengamatan terkait perkembangan serta hal-hal yang terjadi selama kegiatan tata balok berlangsung. Tahap pelaksanaan dilakukan berdasarkan RPPH yang telah disusun pada saat perencanaan kegiatan. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I berlangsung selama 3 pertemuan. Pertemuan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10, 13, 14 Januari 2025. Kegiatan diawali dengan pendidik akan menyiapkan anak-anak seperti berdo'a dan memberi informasi bahwa akan ada kegiatan tata balok dengan peneliti, lalu anak-anak akan baris di halaman bersama peneliti dan peneliti akan menguatkan observasi awal anak melalui media gambar bangunan dari balok. Kegiatan Tata Balok dilaksanakan melalui pendekatan APIK (Amati, Pikir, dan Kreasikan), diawali dengan mengajak anak-anak mengamati (amati) serta membangun konsep (pikir) bangunan yang akan ia bangun sesuai tema harian. Setelah selesai, anak masuk kelas dimana di dalam kelas tersebut telah tertata balok untuk tiap anak, kemudian anak akan mulai mengkreasikan (kreasi) konsep bangunan yang telah ia imajinasikan. Sementara anak-anak menata balok, peneliti mengamati setiap anak secara bergiliran untuk melihat apakah setiap anak mampu melakukan aktivitas tersebut. Pada kegiatan tata balok, masih ada anak yang mengalami kesulitan, namun anak tetap berusaha mengerjakan kegiatan tersebut, jika terdapat anak mengeluh atau kesulitan menata balok, maka peneliti akan menguatkan imajinasi mereka (pikir) dengan kalimat pemantik seperti "*rumahnya mba agar orang lain bisa masuk diberi apa ya?*" hingga anak mampu menyelesaikan (kreasi) bangunan baloknya. Jika anak sudah selesai mengerjakan bangunannya, peneliti akan melakukan tanya jawab seputar bangunan balok yang telah ditata serta menilai kemampuan kognitif siswa sesuai pada instrumen penelitian. Setelahnya, anak akan merapikan balok lalu recalling kegiatan main yang telah dilakukan dan berdo'a pulang. Kegiatan akan terus berulang selama 3 pertemuan dengan target bangunan yang berbeda sesuai tema harian.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Kognitif siklus I

NAMA	Anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri	Anak mampu mengenal Berdasar fungsi	Anak mengetahui Konsep Banyak sedikit	Anak mampu mengelompokkan Berdasar ukuran	Anak mampu mengenal sebab akibat	Anak mampu mengenal pola AB-AB dan mengulanginya	Anak mampu mengurutkan benda berdasar 4 variasi	Anak mampu mengenal konsep bilangan	Anak mampu mem-bilang benda 1-20	JUMLAH SKOR	JUMLAH PRESENTASE
AR	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20	55%
VA	3	2	2	2	2	2	2	2	3	20	55%
MS	3	3	3	2	2	2	2	3	3	23	64%
DA	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	53%
KI	3	4	3	3	3	2	2	3	3	26	72%
KE	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	97%
AZ	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	72%
RATA-RATA HASIL KENTUNTASAN BELAJAR											66,85%
TARGET KEBERHASILAN											42,85%

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata hasil ketuntasan belajar sebesar 66,85%, dan hasil target keberhasilan penerapan kegiatan tata balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun memperoleh sebesar 42,85%. Hal ini belum berhasil, dikarenakan target keberhasilan belum mencapai batas minimum yang ditetapkan yakni 70% . 3. Analisa dan refleksi : pada tahap ini didapat analisa bahwa siklus I dinyatakan **belum berhasil dengan refleksi yaitu pada observasi awal melalui media yang telah disiapkan pendidik sesuai sub tema harian (amati) kurang konkret dengan hanya melihat gambar**. Oleh karenanya, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan **mengajak anak menonton video tata balok yang berbeda tiap pertemuannya pada saat *recalling*** agar saat pertemuan selanjutnya anak sudah mempunyai konsep bangunan yang lebih konkret.

Kegiatan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Peneliti menambah pengamatan awal pada tahap amati yang lebih konkret dengan menonton video tata balok sesudah recalling yang nantinya akan membentuk konsep yang lebih konkret pada benak anak sehingga pada pertemuan selanjutnya anak tidak kesusahan dalam menjabarkan balok yang telah ia tata. 2. Tindakan Pelaksanaan dan Observasi : Pada tahap ini anak akan berbaris sebelum masuk kelas, lalu peneliti akan menguatkan observasi awal anak melalui media gambar bangunan dari balok. Kegiatan Tata Balok dilakukan melalui pendekatan APIK (Amati, Pikir, dan Kreasikan), diawali dengan mengajak anak-anak mengamati (amati) serta membangun konsep (pikir) bangunan yang akan ia bangun sesuai tema harian melalui media gambar bangunan dari balok dan recalling tentang konsep bangunan yang sudah anak pikirkan sebelumnya. Setelah selesai, anak masuk kelas dimana di dalam kelas tersebut telah terdapat balok untuk tiap anak, kemudian anak akan mulai mengkreasikan (kreasi) konsep bangunan yang telah ia imajinasikan. Kemudian, anak akan merapikan balok ke dalam wadah yang telah disediakan lalu recalling kegiatan main yang telah dilakukan dan menonton video tata balok sampai tiap anak sudah terbangun konsep bangunan yang akan ia bangun pada pertemuan selanjutnya terakhir berdoa pulang. Selama kegiatan berlangsung dari hari pertama hingga ketiga, peneliti melakukan penilaian mengacu pada indikator penilaian yang telah dijelaskan pada siklus I.

Hasil dan Pembahasan

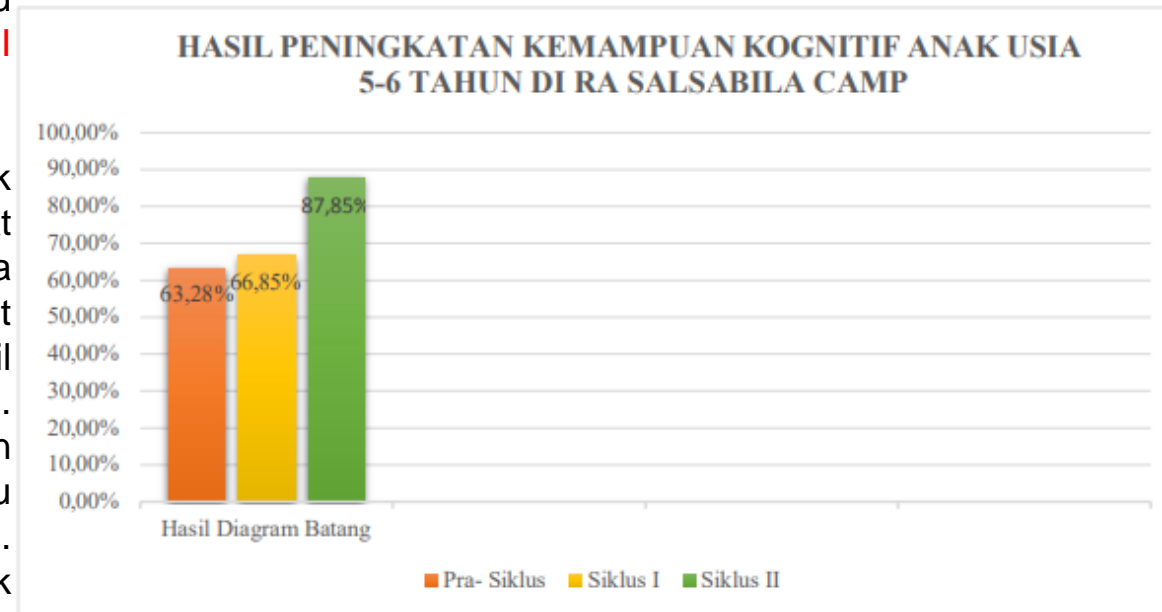
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Kognitif siklus II

NAMA	Anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri	Anak mampu mengenai Berdasar fungsi	Anak mengetahui Konsep Banyak sedikit	Anak mampu mengenai-lompok-an Berdasar ukuran	Anak mampu mengenai sebab akibat	Anak mampu mengenai pola AB-AB dan mengulanginya	Anak mampu mengurutkan benda berdasar 4 variasi	Anak mampu mengenai konsep bilangan	Anak mampu membilang benda 1-20	JUMLAH SKOR	JUMLAH PRESENTASE
AR	4	3	3	3	3	3	3	4	4	30	83%
VA	3	3	3	4	2	3	3	4	4	29	88%
MS	4	3	4	3	3	4	3	4	4	32	88%
DA	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29	80%
KI	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33	92%
KE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100%
AZ	4	3	4	3	4	4	3	4	4	33	92%
RATA-RATA HASIL KENTUNTASAN BELAJAR										87,85%	
TARGET KEBERHASILAN										100%	

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi kemampuan kognitif pada siklus II rata-rata hasil ketuntasan belajar anak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I 66,85% di siklus II menjadi 87,85%. 3. Analisa dan Refleksi : Analisa dari hasil **target keberhasilan pada siklus II sebesar 87,85% tersebut cukup** karena mampu mencapai 70% dari indikator keberhasilan. Dengan demikian hasil akhir **siklus II dikatakan berhasil** sehingga dapat dihentikan pada siklus ini.

Diagram di samping menunjukkan hasil peningkatan kemampuan kognitif anak dari pra siklus hingga Siklus II. Kemampuan kognitif pada pra siklus terdapat angka presentase 63,28%. Pada siklus I sebesar 66,85% dan siklus II angka persentasenya mencapai hasil yang signifikan yakni sebesar 87,85%. Berangkat dari analisa data dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan tata balok berhasil meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Camp. Hal ini karena melalui kegiatan tata balok secara tidak langsung mengajarkan anak berpikir kritis, anak mampu memecahkan masalahnya sendiri, mampu berpikir simbolik, dan mampu mengenal sebab akibat terkait dirinya sendiri. Balok sendiri adalah alat permainan edukatif yang sangat berpotensi untuk meningkatkan minat dorongan anak untuk bereksperimen. Dengan balok, anak dapat berkreasi membangun bangunan sesuai dengan imajinasinya. Anak akan bereksperimen untuk membangun bangunan tertentu, seperti membuat rumah dengan berbagai bentuk balok yang ada. Dengan begitu, anak akan menjumpai sendiri jika menyusun balok terlalu tinggi dengan pondasi yang kurang kokoh akan membuat bangunan yang telah disusunnya runtuh berantakan.



Gambar 1. Diagram Hasil Ketuntasan Dalam Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada *Pra* Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kesimpulan

Ketika bangun itu sudah terbentuk, dan anak dapat menjelaskan seluruh detail balok yang ia susun berdasar fungsinya; berapa jumlah balok yang ia gunakan; bagaimana cara ia menyusun balok-balok tersebut sehingga tidak roboh; dan tentunya bagaimana ia mengelompokkan bentuk-bentuk balok sehingga membentuk suatu bangunan dengan spontan maka, konsep pikir dalam menata balok anak sudah terstimulasi dengan baik. Dengan kata lain, kegiatan tata balok mampu untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

Penerapan Tata Balok untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak telah membuahkan hasil secara bertahap. Pada pra siklus 63,28%, siklus I 66,85%, dan siklus II 87,85%. Hal ini dapat menjaditolak ukur sekolah untuk meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun

TERIMA KASIH
sudah selesai seminar hasil😊



Berkas Lampiran

[modul ajar .pdf](#)

[link dokumentasi penelitian skripsi yuniar.pdf](#)

